

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah sebuah kata yang cukup dikenal dalam kehidupan kekristenan. Gereja merupakan persekutuan segala orang-orang percaya yang berada dalam kegelapan dan dipanggil keluar untuk masuk dalam terang Allah. Tetapi sering yang terlintas dalam pikiran seseorang bahwa gereja adalah sebuah gedung, tempat untuk mengadakan kebaktian-kebaktian. Setiap orang itu dapat disebut sebagai gereja, karena kita adalah bait Allah yang hidup menurut firman Allah (2 Kor.6:16). Lislie menggambarkan gereja adalah umat Allah yang bersiarah. Gereja itu bergerak ke ujung dunia dengan berseru kepada seluruh manusia untuk berdamai dengan Tuhan dan juga bergerak untuk menyongsong kehidupan yang akan datang.^{1 2}

Dari kata gereja sebagai persekutuan maka muncul lagi kata jemaat yang artinya himpunan umat yang percaya. Kata “jemaat” berasal dari bahasa Arab yaitu “jama’a” yang artinya berkumpul atau mengumpulkan. Akan tetapi dalam hal ini gereja bukanlah sekelompok manusia yang berkumpul atas inisiatifnya sendiri melainkan Tuhanlah yang mengumpulkannya. Sebuah persekutuan dalam jemaat sangat membutuhkan seorang yang dianggap sebagai pemimpin,

¹ Griffiths, Michael. *Gereja dan Panggilannya Dewasa Ini*. (Jakarta: gunung mulia. 1995). Hal 7.

² Niftrik, G.C. Van. *Dogmatika Masa Kini*. (Jakarta: gunung mulia. 2006). Hal 359.

penunjuk, penuntun atau sebagai komando bagi mereka, agar didalamnya tercipta atau terbangun suatu keteraturan, kedamaian, keamanan serta kemajuan yang terarah yang akan ditempuh secara bersama-sama. Oleh karena itu dalam setiap jemaat terdiri dari dua kelompok yakni sebagai gembala dan juga sebagai anggota jemaat. Kelompok yang pertama dalam jemaat ialah gembala yang berfungsi untuk memimpin, menuntun, dan menunjukkan atau mengarahkan jemaat itu, agar mereka dituntun kepada kedewasaan iman dan juga akan menyadari akan tugas dan panggilannya sebagai orang percaya.

Kelompok yang kedua dari jemaat ialah anggota jemaat itu sendiri yang merupakan orang-orang yang ada dalam komunitas orang percaya. Dengan kata lain orang-orang yang akan dipimpin oleh seorang pemimpin.

Gembala dalam jemaat misalnya baik penatua, syamas, diaken maupun pendeta. Tetapi gembala yang paling dikenal dalam jemaat ialah seorang pendeta. Gembala dalam jemaat sangat berperan penting karena tugas-tugasnya. Tugas-tugas seorang gembala dalam jemaat misalnya sebagai pemimpin, sebagai teladan, sebagai pemberi makan, sebagai penuntun serta sebagai penjaga dan pelindung. Dalam hal gembala sebagai pemimpin yaitu seorang yang akan memberikan dorongan, arahan, dan pengawasan kepada orang yang melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan bersama. Gembala sebagai teladan yaitu akan memberikan contoh-contoh yang patut atau layak bagi semua anggota jemaat, dan gembala sebagai pemberi makan kepada anggota jemaat sebagai domba-domba yang akan melayaninya secara bersama-sama dan tanpa terkecuali.

Gembala sebagai penjaga dan pelindung agar mereka tetap setia dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Dengan melihat keadaan demikian, secara khusus di Jemaat Rondo Klasis Rantebua, kehadiran seorang gembala dalam jemaat di mata warga jemaat menimbulkan berbagai pemahaman. Ada pemahaman bahwa gembala adalah seorang pemimpin dalam jemaat, tetapi jika hal tersebut tidak nampak pada kepribadian gembala yang memimpin dan mengarahkan jemaatnya misalnya sudah lalai dalam persekutuan, berkunjung pada yang sakit dan yang berduka, maka tentu akan melahirkan penilaian yang berbeda di mata warga jemaat. Ada pula pemahaman bahwa dengan kehadiran gembala bertujuan untuk melakukan perubahan dalam kehidupan persekutuan warga jemaat agar dapat mengalami perkembangan atau kemajuan, tetapi terkadang hal itu tidak terealisasi sekalipun telah hadir seorang gembala maka hal itu tentu menjadi masalah juga bagi jemaat.

Dengan melihat kehadiran seorang gembala dalam jemaat melaksanakan tugas-tugasnya tidaklah seperti yang telah diuraikan di atas, yang terjadi di Jemaat Rondo seorang gembala sekarang tidak pernah melaksanakan yang namanya perkunjungan, bahkan tidak pernah ikut dalam kebaktian-kebaktian rumah tangga yang diadakan kecuali syukuran-syukuran keluarga. Bahkan Gembala hanya muncul dalam jemaat sekali sebulan (minggu kedua).

Hal inilah yang mendorong penulis untuk menuangkan masalah tersebut dalam tulisan ini dengan judul “Dimanakah Gembalaku” dengan sub judul

“Tinjauan Teologis-Praktis Mengenai Implementasi Tugas Seorang Gembala di Gereja Toraja Jemaat Rondo Klasik Rantebua”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah-masalah yang menjadi pokok kajian dalam tulisan ini yakni: Bagaimana implementasi tentang tugas seorang gembala dalam jemaat?

C. Batasan Masalah

Agar tulisan ini lebih terarah nantinya, maka penulis secara khusus akan melakukan kajian penelitian terhadap implementasi di Jemaat Rondo mengenai tugas seorang gembala dalam Jemaat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terurai di atas maka, tujuan yang ingin dicapai dalam tulisan ini adalah : Ingin mengetahui tentang implementasi jemaat Rondo terhadap tugas gembala dalam jemaat.

E. Signifikansi Penulisan

Harapan penulis terhadap tulisan ini adalah:

- a. Signifikansi akademis yaitu sebagai pedoman bagi mata kuliah yang membahas tentang tugas-tugas seorang gembala dalam jemaat. Misalnya mata kuliah Pastoral, Homiletika dan sebagainya.
- b. Signifikansi praktis, secara khusus dalam jemaat sebagai pedoman bagi para pendeta-pendeta atau gembala dalam melaksanakan tugasnya dalam jemaat.

F. Metode Penelitian

Dalam merampungkan tulisan ini, maka penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan sumber data melalui:

1. Studi kepustakaan yaitu penulis akan mengumpulkan data melalui buku-buku sebagai referensi yang relevan dan terkait dengan masalah yang penulis kaji.
2. Penelitian lapangan yaitu penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang konkrit dan akurat melalui observasi atau pengamatan dan wawancara.

G. Sistematikan Penulisan

Tulisan ini akan dibagi ke dalam lima (5) BAB yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikasi Penulisan, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian pustaka

Merupakan uraian tentang hakekat, panggilan dan kedudukan, syarat-syarat, serta tugas dan tanggung jawab gembala.

BAB III : Metodologi penelitian

Merupakan uraian tentang jenis penelitian, definisi operasional,

informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Analisis data

Merupakan penjabaran dari analisis maupun dialog serta komparasi antara kerangka teori dari hasil penelitian lapangan serta refleksi teologis penulis.

BAB V : Penutup

Merupakan Kesimpulan dan Saran. Hal ini dilakukan agar penekanan tentang arti kehadiran gembala atau pendeta dalam jemaat dalam konteks kehidupan bergereja dan sangat berguna sebagai masukan untuk pengembangan persekutuan dalam jemaat.